

# Pelatihan Maulid Habsyi Pada Remaja Masjid An-Nahar Melalui Media Audiovisual di SMAN 1 Palangka Raya


<sup>1)</sup>Fauzi Rahmat, <sup>2)</sup>Muhammad Redha Anshari, <sup>3)</sup>Ahmad Muhajir

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email Corresponding: [fr3664742@gmail.com](mailto:fr3664742@gmail.com) , [m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id),  
[ahmadmuhajir999@gmail.com](mailto:ahmadmuhajir999@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Maulid Habsyi Media Audiovisual Remaja Mesjid Pelatihan	Belum maksimalnya dalam menguasai Maulid Habsyi sehingga perlu untuk memperlancar dan memperbagus tabuhan. Metode PKM ini yaitu metode service learning ditetapkan karena di dalamnya ada unsur kegiatan untuk mengembangkan seseorang maupun komunitas masyarakat. sebagaimana dalam PKM ini memecahkan masalah tidak bisa memanfaatkan waktu dengan aktif mengikuti kegiatan yaitu Maulid Habsyi. Hasil temuan pada PKM ini yaitu dengan adanya kegiatan ini, Maulid Habsyi aktif kembali, selain tujuannya untuk memperlancar dan memperbagus tabuhan, pelatihan ini juga menjadikan waktu-waktu yang mereka lewati menjadi lebih bermanfaat. Berdasarkan hasil program pelatihan Maulid Habsyi melalui media audio visual ini dapat disimpulkan yaitu membuat para peserta semakin mudah memahami dan antusias dalam latihan, membantu dan melayani menumbuhkan semangat guna memperkuat kebudayaan kesenian Habsyi serta diharapkan dapat menciptakan regenerasi.
<b>Keywords:</b> Maulid Habsyi Media Audiovisual Mosque Youth Training	<b>ABSTRACT</b> It has not been maximized in mastering Maulid Habsyi so it is necessary to facilitate and improve the pronunciation. This PKM method, namely the service learning method, was established because in it there are elements of activities to develop a person or community as in this PKM solves the problem of not being able to take advantage of time by actively participating in activities, namely Maulid Habsyi. The findings of this PKM are that with this activity, Maulid Habsyi is active again, in addition to the goal of smoothing and improving the training, this training also makes the time they pass more useful. Based on the results of the Maulid Habsyi training program through audio-visual media, it can be concluded that it makes it easier for the participants to understand and be enthusiastic in training, helping and serving to foster enthusiasm to strengthen Habsyi art culture and is expected to create regeneration.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pembacaan maulid habsyi tidak hanya dilaksanakan ketika bulan *rabi'ul awwal* saja, namun juga biasa dibaca setiap kamis malam, kebiasaan tersebut merupakan bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. selain sebagai bukti kecintaan maulid habsyi juga terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang dicerminkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw. yang terdapat dalam kitab *simth al-durar* (Waluyo, 2018). Masa muda adalah masa yang penuh dengan imajinasi, masa yang penuh dengan daya kreasi dan masa muda juga penuh akan semangat untuk berbuat seni. Untuk mencapai semuanya semangat saja tidak cukup melainkan menggunakan kepekaan rasa, kecerdasan intelektual dan pengalaman yang menjadikan semuanya penentu. Menjawab semua persoalan di atas kiranya, siswa perlu diberikan laluan seperti ajang kreativitas, seni, dan syair-syair, serta berbagai kesenian yang bernuansa kan dengan nilai-nilai budaya (Hasnawati & Masriani, 2020). Remaja merupakan usia di mana individu menjadi penggabungan ke dalam masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak merasakan bahwa dirinya berada pada tingkat bawah orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hamdanah & Surawan, 2022)

Habsyi berasal dari dua suku kata yaitu “band” dan “jari”. Adapun pengertian dari “band” itu dapat diartikan sebagai “grup”, sedangkan kata “jari” itu dapat diartikan sebagai memainkan alat musik yang menggunakan jari tangan (Tajudin &Aprilianto, 2020). Dalam kesenian Habsyi terkenal dengan lantunan-lantunan music yang menggunakan irama syair-syair atau nasyid yang di dalam syair tersebut mengandung pujian-pujian kepada Nabai Muhammad Saw. maka dari itu penting sekali untuk melestarikan program kesenian Habsyi untuk mengalihkan kegiatan mereka agar menjadi lebih positif dan bermanfaat (Syahmidi et al., 2023). Remaja merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Remaja-remaja perlu dibina dan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan gunanya agar mereka mendapat pengalaman, keterampilan maupun keahlian untuk kesiapan nanti. Karena remaja sejatinya merupakan aset yang pasti akan mendapat masa-masa kepemimpinan, dari situlah tujuan dari pentingnya pembinaan maupun pemberdayaan remaja (Rozi &Suhaimi, 2022), tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran guru yang profesional(Lutfi, Saiful &Aminah, 2024)y. Kitab maulid pada hakekatnya menceritakan tentang kelahiran manusia utama dan pertama. Dimana ruh yang mulia tersebut di titipkan kepada Rahim-rahim yang mulia dan akhirnya sampailah kepada aminah yang memiliki anak bernama Muhammad Ibnu Abdullah. (Kitab maulid Simtud Ad-Duror karya Imam Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi) (A.Putra et al., 2019).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif, sehingga terjadi perubahan prilaku kea rah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pendidikan yang efektif dilakukan berulang kali sehingga peserta didik mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang. Sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan yang telah ada pada perilaku belajarnya. Hal tersebut mendorong kemudahan untuk melakukan pengulangan atau mempelajari kembali materi (Hasnawati, 2020). Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya (Gina Nabilah, Rabi’ah, 2021;Hamdi, 2023)

Tujuan PKM ini untuk menjabarkan Pelatihan Maulid Habsyi Pada Remaja Masjid An-Nahar Melalui Media Audiovisual Berdasarkan karakteristik remaja sekarang, maka media audiovisual merupakan satu dari beberapa media yang tepat untuk diterapkan karena memiliki keunggulan dalam suara dan gambar. Satu dari sekian macam media yang menarik dan memiliki kelebihan dari jenis yang lainnya adalah media audio visual. Menggunakan media audio visual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara yang akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses latihan. Media pembelajaran adalah factor yang bisa mempengaruhi hasil belajar apabila dipilih secara tepat. Media merupakan perantara pesan dari pengirim yang ditujukan untuk si penerima (Setiyawan, 2021)

## II. MASALAH

PKM ini berlandaskan pada masalah masih belum maksimalnya dalam menguasai Maulid Habsyi sehingga perlu untuk memperlancar dan memperbaiki tabuhan, PKM ini juga menjadikan waktu-waktu yang mereka lewat menjadi lebih bermanfaat daripada kumpul-kumpul dijalanan.



Gambar 1. Pelatihan Maulid Habsyi

### III. METODE

Pelatihan Maulid Habsyi dilaksanakan selama setiap malam kamis yang sudah terlaksana selama 1 tahun di mulai pada tahun 2022 akhir. Pelatihan maulid dilakukan dengan beberapa tahapan pertama penyampaian mengenai tangga nada untuk vokalis dan tangga nada untuk tim Habsyi (pemukul rebana), kemudian pembagian vokalis yang terdiri dari penyair utama dan penyair tambahan (penyahun). Adapun metode yang digunakan adalah service learning (SL). Menurut John Dewey dalam Syamsudduha & Tekeng, (2017) service learning merupakan salah satu bentuk implementasi dari experiential learning yang di mana memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan, bukan sesuatu untuk merangsang pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip teori pengalaman (theory of experience), yaitu bahwa manusia dipengaruhi oleh pengalamannya dan manusia dapat beradaptasi melalui pembelajaran dari pengalaman tersebut.

Metode service learning ditetapkan karena di dalamnya ada unsur kegiatan melayani yang merupakan inti dari kegiatan untuk mengembangkan seseorang maupun komunitas masyarakat (Mustofa, 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah: penyusunan dan perencanaan program, pengordinasian, implementasi dan pengendalian (Waqfin et al., 2021). Pengendalian yang dimaksud adalah setelah berakhirnya program ini di lapangan, Pembina berupaya mengendalikan dengan menjaga komunikasi agar program atau kegiatan ini tetap berlanjut.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil wawancara dan pelatihan sebelumnya, bahwa mereka cepat tanggap dalam memahami pengajaran menabuh gendang Habsyi atau rebana melalui media audio visual dan praktek secara langsung. Akan tetapi masih ada kendala pada saat di tempo cepat. Pada setiap latihan maka yang di fokuskan adalah pada syair cepat yang mengharuskan para penabuh menyesuaikan syair tersebut, karena pada saat syair cepat tabuhan yang mereka lakukan menjadi berantakan antara penabuh (melangkah) dan penabuh (merasuk) yang mana keduanya adalah istilah dari kelompok penabuh. Tahapan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang supaya terdengar baik. Dalam kesenian Habsyi dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah tahap permulaan, yaitu dengan Analisa atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi, pembinaan dan pengendalian. Bentuk pembinaan ini yaitu menekankan pada kemampuan tabuhan dari alat khasnya dan olah vokal yang baik serta memahami isi yang terkandung di dalamnya untuk mengontrol diri, sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf et al., 2022).

Adanya program pembinaan kesenian Habsyi ini tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan bakat serta memberikan khazanah maupun pengetahuan tentang kesenian Habsyi (Anggraini et al., 2021), dan tentunya kegiatan tersebut menjadi salah satu penunjang karakter religius Siswa (Hamdi, 2024). Meskipun program ini tetap memerlukan dorongan supaya para remaja belajar dan sungguh-sungguh, sehingga membentuk konsentrasi dan cara belajar yang penuh perhatian (Jannah & Yusuf, 2022). Program ini ditujukan pada grup remaja putra yang di dalamnya beranggotakan 15 orang, 2 vokal utama, 3 backing vocal, 8 penabuh, 1 penabuh tam-tam dan 1 bas.

Berdasarkan proses program pelatihan Habsyi melalui media audiovisual, sejauh ini yang sudah dicapai adalah

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan.
2. Mengisi kesenian Habsyi dalam peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw. di dinas kelautan & perikanan (Sabtu 25/2/2023) dan di Masjid An-Nahar (Senin, 27/2/2023) Sisinga III, Palangka Raya.
3. Memberikan motivasi pada generasi berikutnya dan siap membina.

Masyarakat sekitar Masjid An-Nahar senang dan mengapresiasi akan keaktifan latihan rutin yang diadakan setiap malam kamis ini. Terutama orang tua para peserta. Masyarakat juga mengapresiasi, selain untuk mengisi waktu kosong mereka, dengan adanya program ini mampu mengalihkan kegiatan-kegiatan mereka yang kurang bermanfaat seperti nongkrong-nongkrong dan kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya.

Program pembinaan kesenian Habsyi ini mencakup: observasi, pembinaan-pembinaan maupun pendampingan. Program ini membantu generasi millennium dalam bidang kesenian Habsyi sesuai materi pelatihan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan keterampilan dan minat bakat yang lainnya. Hal ini

bisa dilihat dari keaktifan dan keefektifan para peserta selama program ini dilaksanakan. Hasil respons kepuasan pada program ini sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan (Y. K. Putra et al., 2020)

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Maulid Habsyi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat peserta, dan kesenian Habsyi semakin aktif dari sebelumnya pernah dilakukan. Dengan adanya kegiatan ini, Maulid Habsyi aktif kembali, selain tujuannya untuk memperlancar dan memperbagus tabuhan, pelatihan ini juga menjadikan waktu-waktu yang mereka lewati menjadi lebih bermanfaat daripada nongkrong-nongkrong dijalan. Berdasarkan hasil program pelatihan Maulid Habsyi melalui media audio visual ini dapat disimpulkan yaitu membuat para peserta semakin mudah memahami dan antusias dalam latihan, membantu dan melayani menumbuhkan semangat guna memperkuat kebudayaan kesenian Habsyi serta diharapkan dapat menciptakan regenerasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah mendukung sehingga dalam proses PKM berjalan dengan lancar dan dapat menyelesaikan tulisan ini dengan kerja sama yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R., Ashlihah, & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul ' Ulum , Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 2(1), 37–42.
- Gina Nabilah, Rabi'ah, S. R. (2021). *Sistem Pendidikan Langgar Di Desa Sungai Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong (Potret Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Desa)*. 22–37.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja Dan Dinamika. In *K-Media*.
- Hamdi, Setria Utama Rizal, Nurul Hikmah, Muhammad Syabrina, Sulistyowati, M. (2024). Development of Digital-Based Islamic Education Teaching Modules on Duha Prayer Material in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7520>
- Hamdi, J. (2023). Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects : An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka. *Al-Thariqah*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953)
- Hasnawati. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Tadzkirah Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI,"* 12(2), 6.
- Hasnawati, H., & Masriani, M. (2020). Pelatihan Maulid Habsyi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 53–62. <https://doi.org/10.46963/ams.v1i2.260>
- Jannah, R., & Yusuf, M. (2022). Teacher'S Innovation in Class Management To Increase Student Learning Motivation in Pandemic Era. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3, 892–899.
- Lutfi, Saiful, H., & Aminah, U. N. (2024). Profesionalisme Guru : Aktivitas Pembelajaran dalam Menghadapi Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Insan Fii Ta ' limiddin. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2024*, 339–347.
- Mustofa, I. (2019). Praktik Service Learning Manajemen Madrasah Diniyah Sebagai Laboratorium Sosial Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Darussalam Nganjuk Idam. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 15–32.
- Putra, A., Ngulum, H., Hasanah, W., Wafiyaya, U., Dhia, F. Z., Maimunah, Z., Wildan, N. A., Afandi, A., Mahira, D., Soni, A. P., Busyiri, A., Ad, S., Ali, I., & Al, H. (2019). Pelestarian Kembali Tradisi Islam melalui Seni Maulid Ad-Diba ' di Dusun Junut Desa Purwoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 55–57.
- Putra, Y. K., Sadali, M., Fathurrahman, F., & Mahpuz, M. (2020). Pelatihan uji kompetensi keahlian siswa sekolah kejuruan menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.29408/ab.v1i2.2772>
- Rozi, M. F., & Suhaimi, S. (2022). Pemberdayaan Manajemen Remaja Masjid dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Hadrah Banjari di Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.171>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 9(1), 60–72.

---

<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>

Tajudin, A., &Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.

<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>

Waluyo, S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10(2), 269–295. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v10i2.35>

Waqfin, M. S. I., Roziqin, M. K., Lilawati, E., Nisa', K., Qosim, N., &Wahyudi. (2021). Pelatihan Banjari Peningkatan Seni Religius bagi Generasai Muda melalui Pelatihan Banjari di Desa Kepuhdoko Tembelang Jombang. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 127–131.

Yusuf, M., Marsiah, M., Ajahari, A., &Surawan, S. (2022). Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i1.5219>